

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari adanya peran lembaga keuangan bank maupun non-bank. Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang didirikan dengan memiliki cita-cita yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Koperasi merupakan badan usaha yang terbentuk dari sekelompok orang dengan tujuan yang sama, berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong royong para anggotanya untuk saling membantu satu sama lain. Koperasi didirikan untuk membantu anggota yang membutuhkan bantuan dapat berupa barang ataupun pinjaman. Keberadaan koperasi diyakini masyarakat untuk dapat mewujudkan kesejahteraan berdasarkan prinsip saling tolong-menolong. Salah satu unit usaha koperasi yang selama ini diminati oleh masyarakat adalah penyediaan kredit simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan non-bank yang bertindak sebagai tempat penyimpanan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali melalui kredit atau pinjaman, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya ataupun masyarakat.²

Koperasi yang saat ini beredar dalam masyarakat, pada praktiknya masih banyak menggunakan sistem konvensional yang diyakini sebagian masyarakat

² Suci Hariyat dan Fazli Syam BZ, "Pengaruh Struktur Pengendalian Internal, Tata Kelola dan Analisis Risiko Keuangan Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol.5, No.4, 2020, hal. 551-559

masih termasuk riba yang jelas diharamkan dalam Islam. Sebagaimana dalam sebuah hadits Musnad Ahmad No. 13744 yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah Radhiallahuta'ala anhu, bahwa Rasulullah SAW akan melaknat para pelaku riba. Adapun bunyi hadistnya sebagai berikut:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: “Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberi riba, penulisnya dan dua saksinya, dan beliau bersabda mereka semua sama (berdosa).” (HR Muslim)³

Koperasi syariah perlu didirikan sebagai solusi dari praktek koperasi konvensional menjadi koperasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Koperasi syariah bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan bersama, khususnya bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan ekonomi yang berbasis kerakyatan dan berkeadilan menurut prinsip ajaran Islam. Strategi pemasaran koperasi syariah saat ini diharapkan dapat berkembang dikalangan masyarakat, sehingga dapat membantu mendorong pemberdayaan khususnya masyarakat islam melalui penyaluran pembiayaan usaha kecil, mikro dan menengah.⁴

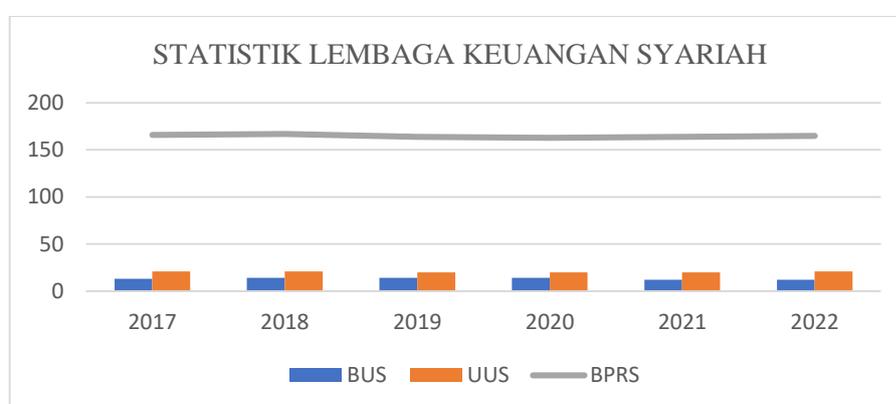
Koperasi syariah saat ini meski masih minim keberadaanya, namun telah berkembang dengan baik di Indonesia. Pertahun 2021 jumlah koperasi syariah di Indonesia telah terhitung sebanyak 150.223 unit usaha dan dari 1,5% jumlah

³ Kitab Sisa musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits, dalam *Aplikasi Ensiklopedia Hadits online*, di akses pada 15 Juni 2023 pukul 20:00

⁴ Ropi Marlina dan Yola Yunisa Pratami, “Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah yang Sah”, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol.1, No.2, 2017, hal. 263-275

tersebut adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KPPS). Jumlah KPPS di Indonesia tercatat 2.253 unit dengan jumlah anggota sebanyak 1,4 juta orang, sehingga Wakil Menteri Keuangan Kementerian Koperasi dan UKM menyampaikan bahwa saat ini koperasi pembiayaan syariah memiliki potensi kinerja yang besar, baik dari segi kualitas, kesehatan koperasi, SDM dan IT.⁵

Gambar 1. 1
Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia



Sumber: www.ojk.go.id yang diolah sendiri oleh peneliti⁶

Catatan: BUS = Bank Umum Syariah UUS = Unit Usaha Syariah

BPRS = Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dengan kenaikan yang positif. Data perkembangan Lembaga Keuangan Syariah ditandai dengan semakin banyaknya kantor unit Lembaga Keuangan Syariah atau Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berdiri dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Lembaga keuangan mikro syariah merupakan lembaga keuangan

⁵ <https://goukm.id/jumlah-koperasi-syariah-di-indonesia-mencapai-150-223/>, diakses pada 28 Desember 2022 pukul 20.00

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/>, diakses pada 28 Desember 2022 pukul 20.15

yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dengan kegiatan utamanya adalah menyediakan layanan kredit, pembayaran dan pengedaran uang lainnya. Lembaga keuangan mikro berskala kecil dirancang untuk sektor usaha mikro kecil. Adapun lembaga yang dikategorikan kedalam lembaga keuangan mikro syariah adalah *Baitul Mal Wattamwil* (BMT), Koperasi Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁷

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank Syariah yang tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang wajib memenuhi amanat pemilik dana untuk menyalurkan dananya ke dalam usaha produktif, sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus selalu berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan senantiasa menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dibutuhkan oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan secara cepat, mudah dan sederhana terutama kepada pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di pedesaan maupun perkotaan.⁸ Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencakup lima aspek kegiatan usaha, antara lain: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan investasi, menyalurkan dana ke dalam bentuk pembiayaan, menginvestasikan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk deposito atau investasi, mentransfer dana untuk kepentingan sendiri maupun

⁷ Lailatul Qadariah dan Arif Rachman Eka Permata, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perekonomian di Indonesia: Studi Teoritik dan Empirik", *Dinar: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.4, No.1, 2017

⁸ Mohammad Sofyan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah di Indonesia", *Jurnal Sains Manajemen*, Vol.5, No.2, 2019, hal. 183-195

kepentingan nasabah, serta menawarkan produk atau kegiatan usaha Bank Syariah lainnya sesuai prinsip persetujuan OJK.⁹

Semakin berkembang dan ketatnya persaingan bisnis saat ini, suatu manajemen dalam operasionalnya pasti membutuhkan sebuah sistem operasi modern yang dapat diandalkan untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang efektif. Pesatnya perkembangan teknologi membuat sistem manual saat ini sudah tidak diperlukan lagi, khususnya di bidang informasi akuntansi yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan. Suatu informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen dan pihak eksternal perusahaan untuk mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan, sehingga dalam hal ini perusahaan memerlukan suatu sistem yang berguna untuk menyalurkan informasi secara relevan yang disebut dengan Sistem Informasi Akuntansi. Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi saat ini sangatlah penting digunakan sebagai alat bantu dalam penyelesaian tugas, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi juga dapat digunakan oleh pihak bank dalam pengambilan keputusan kredit yang diajukan calon debitur. Perkembangan Sistem informasi akuntansi tidak terlepas dari teknologi informasi khususnya komputer, yang dalam pengoperasiannya juga dibutuhkan kinerja yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan informasi yang tepat untuk perusahaan.¹⁰

⁹ Wienanda R. S. Jelita dan Atina Shofawati, "Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya", *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4, No.1, 2019, hal. 69-82

¹⁰ Sri Lestari Pebrianti, dkk, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT BOSOWA Berlian Motor Makassar", *Economics Bosowa Journal*, Vol.6, No.2, 2020, hal. 56-66

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada perbankan meskipun sudah berjalan dengan baik, tak dapat dipungkiri bahwa masih adanya permasalahan dalam penyaluran kredit dengan risiko yang tinggi. Salah satu risiko tersebut adalah tidak tertagihnya kredit nasabah sehingga pihak manajemen bank perlu menerapkan manajemen risiko yang baik untuk meningkatkan tata kelola bank yang sehat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Rakyat Syariah yang bertujuan untuk menetapkan standar minimum dalam penerapan Manajemen Risiko yang meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko BPRS.¹¹ Manajemen risiko berperan penting dalam meminimalisir terjadinya risiko yang tidak diinginkan dalam kelangsungan usaha. Sehingga penerapan manajemen risiko intinya adalah kecukupan prosedur dan metode dalam kegiatan usaha bank yang dapat dikendalikan dalam batas yang dapat diterima dan menguntungkan. Karena adanya perbedaan kondisi, ukuran serta kompleksitas usaha bank, maka masih belum ada penerapan manajemen risiko yang bersifat umum, sehingga setiap bank perlu mengembangkan manajemen risikonya sendiri sesuai kebutuhan operasional dan organisasi manajemen bank.¹²

Manajemen risiko yang efektif tidak terlepas dari struktur pengendalian internal yang memadai dalam bidang penyaluran pembiayaan. Pengendalian internal yang memadai menunjukkan sikap kehati-hatian perusahaan atau

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, dalam <https://ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penerapan-Manajemen-Risiko-Bagi-Bank-Pembiayaan-Rakyat-Syariah-bagian-2.aspx>, diakses 29 April 2023 pukul 22:10

¹² Etty Mulyati, "Penerapan Manajemen Risiko Sebagai Prinsip Kehati-hatian dalam Pemberian Kredit Perbankan", *Supremasi Jurnal Hukum*, Vol.1, No.2, 2018, hal. 134-148

organisasi dalam usaha mengurangi risiko kegagalan kredit. Pengendalian internal adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengukur sumber daya organisasi dalam penyaluran kredit. Tujuan pengendalian internal yang baik pada dasarnya untuk melindungi asset organisasi atau perusahaan, meminimalkan terjadinya kecurangan, pemborosan, kredit macet, sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja, sehingga kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan sesuai kebijakan yang berlaku.¹³

Pembiayaan pada bank syariah bisa juga disebut dengan kredit di bank konvensional, yang pada dasarnya merupakan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah yang membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan tertentu. Kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere* yang memiliki arti kepercayaan atau *credo* berarti saya percaya, sehingga kredit atau pinjaman tidak akan ada apabila tidak adanya kepercayaan antara pihak pemberi pinjaman (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) dalam memenuhi perjanjian yang telah disepakatinya. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha bank untuk menjalankan fungsi penggunaan dana, dimana dana yang telah dihimpun oleh bank harus disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Penyaluran pembiayaan bank kepada nasabah dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan, yaitu akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi, akad sewa-beli, dan akad pinjam meminjam uang tanpa adanya tambahan atas pokok atau bunga sesuai kesepakatan atau perjanjian antara

¹³ Syahril Effendi dan Baru Harahap, "Pengaruh Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh Pt Bank Ocbc Nisp Tbk Kota Batam", *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol.5, No.1, 2020, hal. 37-46

bank dengan pihak yang diberi fasilitas pembiayaan. Pengembalian dana yang telah disalurkan dapat dikembalikan pada jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan maupun dengan bagi hasil.¹⁴

Seperti yang telah diketahui, keberadaan Bank Umum Syariah pertahun 2021 khususnya berbentuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhitung sebanyak 164 unit kantor dan masih jauh tertinggal dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional sebanyak 1.468 unit kantor, sehingga hal tersebut merupakan salah satu penyebab Bank Pembiayaan Rakyat Syariah masih belum banyak diketahui keberadaan dan fungsinya oleh masyarakat.¹⁵ Berdasarkan komitmen dan tujuan usaha di bidang perbankan syariah, berdirilah BPR Syariah Artha Pamenang yang merupakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pertama yang beroperasi di wilayah Karesidenan Kediri. Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang ini berawal dari keinginan para pendirinya, memiliki tujuan utama untuk ikut serta membangun bangsa dalam memberdayakan dan mengembangkan ekonomi berbasis Syariah Islam khususnya di wilayah Kediri.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah PT Artha Pamenang merupakan sebuah bank swasta atau lembaga keuangan yang berbasis syariah berkedudukan di Kediri, Jawa Timur yang didirikan pada tanggal 23 Maret 2010. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri hingga tahun 2023 telah berkembang cukup pesat serta memperoleh banyak prestasi dan penghargaan

¹⁴ Rusdan dan Antoni, "Prosedur Pembiayaan Bank Syariah", *Jurnal El-Hikam*, Vol.11, No.2, 2018, hal. 282-284

¹⁵ Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id/indicator/13/937/1/jumlah-bank-dan-kantor-bank/>, diakses pada 10 Februari 2023 pukul 20.00

dari infobank, keberadaannya pun telah tersebar di berbagai wilayah Kediri dan sekitarnya, terhitung saat ini terdapat 1 Kantor Pusat yang berada di tengah Kota Kediri, 2 Kantor Cabang berada di luar Kediri dan 12 Kantor Kas. Adapun tujuan utama pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang yaitu menjalankan operasional perbankan sesuai dengan prinsip syariah, serta menjaga kepercayaan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat biasa maupun pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya melalui penyaluran pembiayaan.¹⁶

Penyaluran pembiayaan yang efektif memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mendukung aktivitas operasi serta pengambilan keputusan manajemen dalam memenuhi kewajiban pertanggungjawaban, adanya prosedur dan perencanaan manajemen risiko membantu mengelola dan mengendalikan risiko yang timbul, sehingga pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan bank untuk membantu, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi dalam kegiatan pembiayaan untuk mencapai tujuan serta terjaganya keberlanjutan usaha bank dalam melayani nasabah.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri”**.

¹⁶ Profil Perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri, dalam <https://arthapamenangsyariah.com/profil-perusahaan/>, diakses 07 Desember 2022 09.00

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?
2. Apakah Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?
4. Apakah Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Pengendalian Internal pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?
5. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?
6. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Pengendalian Internal sebagai variabel *intervening* pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?
7. Apakah Penerapan Manajemen Risiko berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan melalui Pengendalian Internal sebagai variabel *intervening* pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap penyaluran pembiayaan pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap penyaluran pembiayaan pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.

3. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.
4. Untuk menganalisis pengaruh Manajemen Risiko terhadap Pengendalian Internal pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pembiayaan pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.
6. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap penyaluran pembiayaan melalui Pengendalian Internal sebagai variabel *intervening* pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.
7. Untuk menganalisis pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap penyaluran pembiayaan melalui Pengendalian Internal sebagai variabel *intervening* pada BPR Syariah Artha Pamenang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharap dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada, sehingga penelitian ini dapat menguatkan teori yang berhubungan dengan pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel *Intervening*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pihak BPRS Artha Pamenang Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak manajemen sebagai bahan masukan dan evaluasi mengenai sistem informasi akuntansi dan penerapan manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk dijadikan referensi karya ilmiah dan menambah sumber kepustakaan di bidang ilmu pengetahuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan objek perbaikan pada penelitian selanjutnya agar lebih baik, karena masih banyak kekurangan pada hasil penelitian ini.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana judul yang telah disebutkan diatas, ruang lingkup dalam penelitian adalah karyawan Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang Kediri. Batasan penelitian ini agar pembahasannya tidak terlalu meluas dan terstruktur, maka peneliti hanya akan menguji berpengaruh tidaknya Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Penyaluran Pembiayaan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel *Intervening* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem jaringan yang berisi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.¹⁷

b. Manajemen Risiko (X2)

Manajemen risiko adalah upaya perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengendalikan risiko dalam setiap aktivitas bisnisnya dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang tinggi.¹⁸

c. Pengendalian Internal (M)

Pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi yang akurat, dan memastikan semua ketentuan hukum serta kebijakan manajemen telah dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.¹⁹

d. Pembiayaan (Y)

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan suatu perjanjian atau kesepakatan

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal.3

¹⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko (Edisi 2)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 17

¹⁹ Hery, *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hal. 159

antara pihak bank dengan pihak lain yang membutuhkan, yang wajib dikembalikan pada jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang apa yang harus diamati dalam mengukur suatu variabel. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil pengujian menggunakan metode analisis jalur mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan manajemen risiko terhadap penyaluran pembiayaan dengan pengendalian internal sebagai variabel intervening.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ada 3 bagian penting yang harus tercantum, yakni:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisikan identitas skripsi yang telah disusun, kemudian terdapat komponen lain yang meliputi halaman sampul depan sebagai identitas utama skripsi, halaman judul dengan tujuan penulisan skripsi, halaman persetujuan yang telah ditandatangani, halaman pengesahan penguji yang telah ditandatangani, halaman motto yang dijadikan motivasi dalam mengambil penelitian tersebut, halaman persembahan ditujukan kepada orang terpenting seperti orang tua dan keluarga yang mendukung proses perkuliahan serta penyelesaian skripsi, kata pengantar untuk pihak yang terkait, daftar isi untuk memudahkan pencarian pembahasan, daftar gambar, daftar lampiran serta abstrak yang berisikan garis besar penelitian.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetak Ke-6*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 113

2. Bagian Utama

Bagian ini merupakan bagian terpenting atau inti yang harus ada dalam penelitian. Bagian ini terdiri dari 6 (enam) komponen bab yang didalamnya terdapat beberapa subbab pembahasan. Rincian penjabaran dalam bagian utama dapat dilihat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan komponen paling penting sebagai pembuka dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah peneliti mengapa memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah variabel-variabel penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang relevan untuk digunakan sebagai dasar penelitian, yaitu memuat teori yang membahas variabel-variabel penelitian, antara lain: sistem informasi akuntansi, manajemen risiko, pengendalian internal dan pembiayaan. Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan atau sebagai pembanding antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai acuan penelitian, serta hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana metode pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan, menentukan populasi, sampling dan sampel sebagai responden dalam penelitian, sumber data yang digunakan memperoleh data, pengklasifikasian variabel penelitian, skala pengukuran dalam memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari skripsi yang berisi tentang pemaparan data dari hasil penelitian. Terdiri dari sejarah tempat penelitian berlangsung, tabulasi jawaban karakteristik responden, pemaparan data yang ditemukan di lapangan yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah kemudian di interpretasikan ke dalam hasil temuan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan hasil temuan dari Bab IV kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada dalam landasan teori Bab II, serta temuan teori yang ada pada lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan berisikan temuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, isi

dari kesimpulan didapat dari analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada BAB V. Adapun saran disajikan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan ditujukan kepada pihak yang terkait, serta saran bagi peneliti selanjutnya untuk menambah atau mengembangkan hasil temuan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi penjabaran mengenai daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan penelitian, lampiran-lampiran mengenai hal yang dianggap penting bagi peneliti, surat pernyataan keaslian tulisan yang dibuat peneliti dengan tanda tangan bermaterai, dan daftar riwayat hidup yang memuat identitas peneliti, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, prestasi, dan pengalaman organisasi.